

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Lembaga BKB PAUD Melati berdiri sejak tahun 2004 dan merupakan satuan lembaga pendidikan non formal atau Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang menyelenggarakan layanan pendidikan untuk anak usia 3-6 tahun. BKB PAUD Melati terletak di Jalan Bekasi Timur II No. 1 RT 015/RW 004 Rawa Bunga, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. BKB PAUD Melati membagi kelompok menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A (1 kelas) dan kelompok B (1 kelas). Kelompok A berjumlah 8 anak didik dan kelompok B berjumlah 10 anak didik dengan masing-masing kelas memiliki dua guru yaitu satu guru inti dan satu guru pendamping. Anak-anak yang bersekolah di BKB PAUD Melati mayoritas berasal dari lapisan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah.

Kegiatan pembelajaran pada BKB PAUD Melati dimulai dari pukul 15:00 WIB sampai dengan 17:00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan

mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru juga menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari itu. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti yang dilakukan di BKB PAUD Melati ini, baik pada kelompok A maupun kelompok B biasanya tidak terlepas dari *pencil and paper*, dimana biasanya anak diminta untuk menebalkan huruf atau angka, menuliskan kembali huruf atau angka dibuku tulis (mengikuti seperti yang dicontohkan dipapan tulis), atau mewarnai buku majalah.

Pada proses pembelajaran yang ada di BKB PAUD Melati, guru lebih sering menggunakan media papan tulis dan spidol atau mengerjakan di LKA (Lembar Kerja Anak), sehingga guru menjadi pusat pembelajaran dan anak hanya duduk di tempat masing-masing. Kurang lebih 60 menit belajar, dilanjutkan dengan kegiatan istirahat. Pada waktu istirahat tersebut, anak-anak dipersilahkan untuk makan bekal yang dibawa atau jajan di luar sekolah dan bermain di dalam maupun luar kelas. Selanjutnya anak-anak kembali masuk ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru mereview kembali apa yang sudah dipelajari hari ini, mengajak anak untuk berdoa dan kemudian bersiap pulang kerumah masing-masing.

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas diadakan di BKB PAUD Melati, dilakukan pra penelitian untuk memperoleh data awal dengan mencari dan

mengumpulkan data yang akan diteliti dengan cara observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas di BKB PAUD Melati. Kegiatan pra penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 April dan 9 Mei 2018.

Hasil observasi pada pra penelitian pada pukul 15.00 WIB kegiatan pembuka dimulai. Anak-anak duduk dikursinya masing-masing melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi dan guru menanyakan bagaimana kabar hari ini, hari dan tanggal berapa sekarang, serta menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Setelah itu pada pukul 15.30 masuk kepada kegiatan inti, anak belajar mewarnai menggunakan majalah atau lembar kerja anak (LKA).



Kegiatan mewarnai menggunakan lembar kerja anak (CD.1)

Dari hasil observasi, peneliti mencoba bertanya kepada anak didik pada kelas A tersebut mengenai bilangan satu sampai sepuluh, beberapa diantara mereka sudah dapat berhitung secara urut bilangan satu sampai sepuluh namun ada diantara mereka yang sudah bisa berhitung tetapi belum sampai sepuluh.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas A mengenai kemampuan berhitung anak kelompok A, dan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak kurang optimal. Diketahui 6 (enam) dari 8 (delapan) anak dalam kelas tersebut sudah dapat berhitung satu sampai sepuluh secara urut namun masih kebingungan jika ditanya berapa jumlah benda yang ada, kemudian 2 (empat) anak lainnya sudah dapat berhitung secara urut namun tidak sampai sepuluh juga belum dapat mengetahui berapa jumlah suatu benda yang ada. Anak-anak belum memahami konsep berhitung mereka hanya berhitung menggunakan sistem hafalan.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan berhitung anak kelompok A di BKB PAUD Melati, peneliti beserta kolaborator menyusun program tindakan untuk mengatasi proses peningkatan kemampuan berhitung agar lebih menyenangkan bagi anak. Peneliti juga mempersiapkan instrument yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, yaitu dalam bentuk pedoman observasi yang akan digunakan untuk menjaring data hasil penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Sebelumnya peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*) yaitu seorang dosen ahli dibidang bahasa anak usia dini untuk menilai instrument yang nantinya akan digunakan pada saat awal dan akhir penelitian.

Hasil observasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan, yaitu melalui penggunaan media *flashcard* bergambar. Penerapan penggunaan media *flashcard* bergambar diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan asesmen awal kepada anak untuk mengetahui kemampuan berhitung anak. Peneliti meminta anak untuk menghitung berapa jumlah benda yang telah disediakan, menghitung benda seperti gambar, coklat, kacang, bebek dari origami, balok, buku tulis dan pensil, tutup botol, sedotan, permen dan biskuit. Berikut skor yang diperoleh anak dalam melakukan tes kemampuan berhitung sebelum diberikan tindakan kelas.

Tabel 4.1
Data Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian

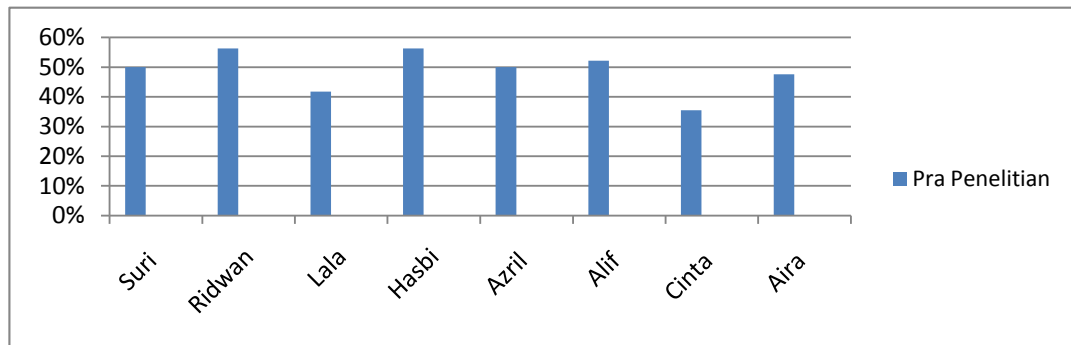
No.	Nama Responden	Skor	Presentase
1.	Suri	24	50,00 %
2.	Ridwan	27	56,25 %
3.	Lala	20	41,67 %
4.	Hasbi	27	56,25 %
5.	Azril	24	50,00 %
6.	Alif	25	52,08 %
7.	Cinta	17	35,41 %
8.	Aira	18	37,50 %
	Rata-rata	22,75	47,39 %

Pada pra penelitian diperoleh prosentase data kemampuan berhitung bahwa data tertinggi mencapai 52,26% dan data terendah

mencapai 35,41 %. Dari hasil pra penelitian dapat dideskripsikan bahwa kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati belum optimal. Rata-rata prosentase kemampuan berhitung anak adalah sebesar 47,39 %. Hasil tersebut dapat divisualisasikan ke dalam grafik seperti berikut:

Grafik 4.1

Prosentase Behitung Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian



Perolehan data skor prosentase pada rata-rata anak belum mencapai target pencapaian perkembangan yang diukur dengan standar pencapaian tindakan sebesar 71 %. Hal ini menunjukkan bahwa BKB PAUD Melati membutuhkan intervensi tindakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak, adapun intervensi yang dirancang adalah penggunaan media *flashcard*.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I tindakan yang diberikan, dilakukan secara bertahap selama 8 kali pertemuan sejak tanggal 24 Mei 2018 hingga tanggal 05 Juni 2018, setiap kali pertemuan berlangsung kurang lebih 1x60 menit. Tindakan yang nantinya diberikan akan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Sebelum melakukan tindakan, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan program tindakan yang nantinya akan dilakukan selanjutnya, selain itu juga ada persiapan lainnya seperti instrument pemantau tindakan dengan alat dokumentasi kamera telepon genggam. Berikut ini merupakan deskripsi penerapan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media *flashcard*, setiap pertemuan telah dilakukan perencanaan hingga refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan beberapa hal untuk membantu dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan pada bab I, yakni pelaksanaan kegiatan belajar dengan melalui penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur. Peneliti merancang beberapa kegiatan mulai dari merencanakan waktu pembelajaran, rencana kegiatan harian,

menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan membuat instrument pemantau tindakan, serta pengumpulan data.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus yang dilakukan dan memuat secara menyeluruh perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama dengan kolaborator membuat format catatan lapangan dengan tujuan untuk mencatat hasil setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB APUD Melati, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur, baik dalam data pemantau tindakan maupun data hasil penelitian.

Tabel 4.2
Data Tindakan Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan Ke-	Kegiatan (Penggunaan media <i>flashcard</i>)	Sumber Data
1.	Kamis, 24 Mei 2018	I	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan lurus sesuai instruksi • Menghitung banyak gambar pada <i>flashcard</i> yang berada dalam kotak yang telah anak pilih 	CL. 1
2.	Jumat, 25 Mei 2018	II	<ul style="list-style-type: none"> • Berjinjit sesuai instruksi • Menghitung banyak gelas yang berada diatas meja 	CL. 2
3.	Senin, 28 Mei 2018	III	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari sesuai instruksi • Menghitung keseluruhan jumlah permen yang berada di kantung pertama dan kantung kedua 	CL. 3
4.	Rabu, 30 Mei 2018	IV	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan sesuai instruksi dan melompati rintangan jika melewati rintangan • Menghitung keseluruhan jumlah coklat yang berada di kantung pertama dan kantung kedua 	CL. 4
5.	Kamis, 31 Mei 2018	V	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari sesuai instruksi • Menghitung jumlah jeruk yang tersisa setelah dibagikan sebagian kepada boneka 	CL. 5
6.	Jumat, 01 Juni 2018	VI	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan sesuai instruksi • Menghitung jumlah roti yang tersisa setelah dibagikan sebagian kepada temannya 	CL. 6
7.	Senin, 04 Juni 2018	VII	<ul style="list-style-type: none"> • Berjinjit sesuai instruksi dan melewati rintangan jika melewati rintangan • Menghitung keseluruhan jumlah kacang yang berada di kantung pertama dan kantung kedua 	CL. 7
8.	Selasa, 05 Juni 2018	VIII	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan sesuai instruksi • Menghitung jumlah sedotan yang tersisa setelah dibagikan sebagian kepada temannya 	CL. 8

Setelah membuat perencanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I.

b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Berdasarkan perencanaan tindakan di atas, peneliti bersama kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus I dengan 8 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Mei 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



**Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai
(CD. 2)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh. Peneliti bertanya siapakah disini yang sudah dapat berhitung satu sampai sepuluh, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “eksplor gambar tersembunyi”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak jumlahnya.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada *flashcard* yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak

menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada lima gambar bebek?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada lima bebek”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.





Anak sedang mengikuti belajar dengan memilih kotak lalu menghitung banyak gambar yang terdapat dalam flashcard (CD. 3)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”, lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

2) Pertemuan 2

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Mei 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai (CD. 4)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran

untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh menggunakan *flashcard* bergambar, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “gelas berpindah”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak jumlahnya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu anak diminta berjinjit menuju meja yang disiapkan dan mulai mengambil gelas dari tumpukannya lalu segera menghitungnya.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada *flashcard* yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada tujuh gambar terompet?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada tujuh terompet”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.



Anak sedang menghitung banyak gelas yang ditumpuk dan mencocokkan jumlah gelas tersebut dengan gambar flashcard yang memiliki jumlah sama(CD. 5)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang

sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”, lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

3) Pertemuan 3

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



**Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai
(CD. 6)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh menggunakan *flashcard* bergambar, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “permen ku jadi banyak”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak jumlahnya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu anak diminta berlari menuju kursi yang disiapkan yaitu menuju kursi pertama lalu ke kursi kedua. Anak diminta mengambil kantong berisi permen yang berada ditiap kursi dan membawanya ke meja yang telah disiapkan untuk dihitung. Setelah

menghitung jumlah permen, anak diminta mencari gambar flashcard yang memiliki jumlah yang sama dengan permen yang anak miliki.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada flashcard yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada sembilan gambar roda?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada sembilan roda”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.



Anak sedang menghitung banyak permendalam kantung dan mencocokkan jumlah permen tersebut dengan gambar flashcard yang memiliki jumlah sama (CD. 7)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”, lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

4) Pertemuan 4

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Mei 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



**Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai
(CD. 8)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh menggunakan *flashcard* bergambar, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “cokelat ku jadi banyak”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak jumlahnya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu anak diminta berjalan sambil melompati melewati rintangan yang ada, dan mengambil tiap kantong berisi cokelat setelah melompati rintangan. Anak diminta mengambil kantong berisi cokelat yang berada di tiap kursi dan membawanya ke meja yang telah disiapkan untuk dihitug. Setelah menghitung jumlah cokelat, anak diminta mencari gambar *flashcard* yang memiliki jumlah yang sama dengan cokelat yang anak miliki.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada *flashcard* yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah

gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada sembilan gambar roda?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada sembilan roda”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.



Anak sedang menghitung banyak permen dalam kantong dan mencocokkan jumlah cokelat tersebut dengan gambar flashcard yang memiliki jumlah sama (CD. 9)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”, lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

5) Pertemuan 5

Pertemuan V dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Mei 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai (CD. 10)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran

untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh menggunakan *flashcard* bergambar, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “jeruk ku jadi berkurang”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak jeruk yang tersisa setelah dibagikan kepada temannya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu anak diminta berlari menuju pos pertama untuk mengambil kantong berisi jeruk, lalu berlari ke pos kedua untuk memberikan beberapa roti yang anak miliki kepada temannya. Setelah selesai, anak segera berlari menuju meja yang telah disiapkan untuk menghitung berapa jeruk yang tersisa. Setelah menghitung jumlah jeruk, anak diminta mencari gambar *flashcard* yang memiliki jumlah yang sama dengan jeruk tersisa yang anak miliki.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada *flashcard* yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan

apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada sepuluh gambar permen?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada sepuluh permen”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.



Anak sedang menghitung banyak permandalam kantong dan mencocokkan jumlah jeruk tersebut dengan gambar flashcard yang memiliki jumlah sama (CD. 11)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”, lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

6) Pertemuan 6

Pertemuan VI dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Juni 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai (CD. 12)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran

untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh menggunakan *flashcard* bergambar, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “roti ku jadi berkurang”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak jeruk yang tersisa setelah dibagikan kepada temannya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu anak diminta berlari menuju pos pertama untuk mengambil kantong berisi roti, lalu berlari ke pos kedua untuk memberikan beberapa roti yang anak miliki kepada temannya. Setelah selesai, anak segera berlari menuju meja yang telah disiapkan untuk menghitung berapa roti yang tersisa. Setelah menghitung jumlah roti, anak diminta mencari gambar *flashcard* yang memiliki jumlah yang sama dengan roti tersisa yang anak miliki.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada *flashcard* yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan

apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada tiga gambar paus?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada tiga paud”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.



Anak sedang menghitung banyak roti dalam kantong dan mencocokkan jumlah roti tersebut dengan gambar flashcard yang memiliki jumlah sama (CD. 13)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”,

lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

7) Pertemuan 7

Pertemuan VII dilaksanakan pada hari Senin, 4 Juni 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



**Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai
(CD. 14)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh menggunakan *flashcard* bergambar, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “kacang ku jadi banyak”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak jumlahnya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu anak diminta berjinjit sambil melompati melewati rintangan yang ada, dan mengambil tiap kantong berisi kacang setelah melompati rintangan. Anak diminta mengambil kantong berisi kacang yang berada ditiap kursi dan membawanya ke

meja yang telah disiapkan untuk dihitung. Setelah menghitung jumlah kacang, anak diminta mencari gambar flashcard yang memiliki jumlah yang sama dengan kacang yang anak miliki.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada flashcard yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada sembilan gambar roda?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada sembilan roda”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.



Anak sedang menghitung banyak permendalam kantong dan mencocokkan jumlah kacang tersebut dengan gambar flashcard yang memiliki jumlah sama (CD.15)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”, lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

8) Pertemuan 8

Pertemuan VIII dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Juni 2018 pada pukul 15:00-17:00 WIB di kelas A BKB PAUD Melati. Peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan dibuka dengan kegiatan pembuka. Pada saat kegiatan pembuka, guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan setelah itu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 8 anak yang akan mengikuti kegiatan berhitung melalui penggunaan media *flashcard*. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat berhitung sesuai konsep melalui penggunaan media *flashcard*.



**Pengkondisian duduk dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai
(CD. 16)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak yaitu dengan duduk membuat lingkaran

untuk melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya untuk membuat anak semangat belajar, peneliti bertanya sambil bernyanyi. “Siapa yang hari ini mau belajar?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Saya!”. Sebagai pembuka pembelajaran, peneliti mengulas kembali mengenai bilangan satu sampai sepuluh menggunakan *flashcard* bergambar, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu “sedotan ku jadi berkurang”, dimana anak diminta untuk berhitung sambil menunjukkan banyak sedotan yang tersisa setelah dibagikan kepada temannya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu anak diminta berjalan menuju pos pertama untuk mengambil kantong berisi sedotan, lalu berlari ke pos kedua untuk memberikan beberapa sedotan yang anak miliki kepada temannya. Setelah selesai, anak segera berlari menuju meja yang telah disiapkan untuk menghitung berapa sedotan yang tersisa. Setelah menghitung jumlah sedotan, anak diminta mencari gambar *flashcard* yang memiliki jumlah yang sama dengan sedotan tersisa yang anak miliki.

Selanjutnya peneliti bertanya pada anak-anak untuk menghitung berapa banyak gambar yang ada pada *flashcard* yang peneliti pegang. Semua anak mulai berhitung dengan bersamaan, rata-rata anak menghitung cepat tanpa memperhatikan berapa jumlah gambarnya. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada anak untuk memperhatikan kembali gambarnya, dihitung sambil memperhatikan

apakah hitungan dan jumlah gambarnya sudah benar apa belum. Ketika jawaban anak sudah hampir semuanya benar, peneliti mencoba bertanya lagi untuk meyakinkan apakah sudah benar jawabannya. “Bagaimana anak-anak, apakah sudah benar banyak gambar pada *flashcard* ini ada dua gambar anjing?” anak-anak menjawab dengan penuh semangat “iya benar bu...itu gambarnya ada dua anjing”.

Setelah melakukan kegiatan pembuka, peneliti bertanya kepada anak”siapa yang ingin bermain menggunakan *flashcard* bergambar ini? anak-anak menjawab dengan semangat “saya bu...saya mau bu”. Agar kondisi kelas tetap kondusif peneliti dibantu oleh kolaborator meminta anak untuk berbaris terlebih dahulu dan mengajak anak untuk memulai kegiatan.



Anak sedang menghitung banyak sedotan dalam kantong dan mencocokkan jumlah sedotan tersebut dengan gambar flashcard yang memiliki jumlah sama (CD. 17)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membuat lingkaran kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang tahu, tadi kita belajar apa ya?”, lalu anak satu per satu menjawabnya. Peneliti juga mengajak kembali menghitung jumlah gambar yang terdapat pada beberapa *flashcard*. Semua anak pun membantu menghitung bersama-sama sambil memperhatikan gambar dan juga ada yang sambil menunjuk gambarnya.

Pada pertemuan kedelapan ini hampir semua anak mampu untuk berhitung satu sampai sepuluh sesuai dengan jumlahnya. Selain itu, anak juga ikut aktif dalam kegiatan functional play menggunakan flashcard. Dalam hal ini, anak-anak telah mampu mencapai indikator yang diharapkan. Berikut ini adalah data kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun pada siklus I.

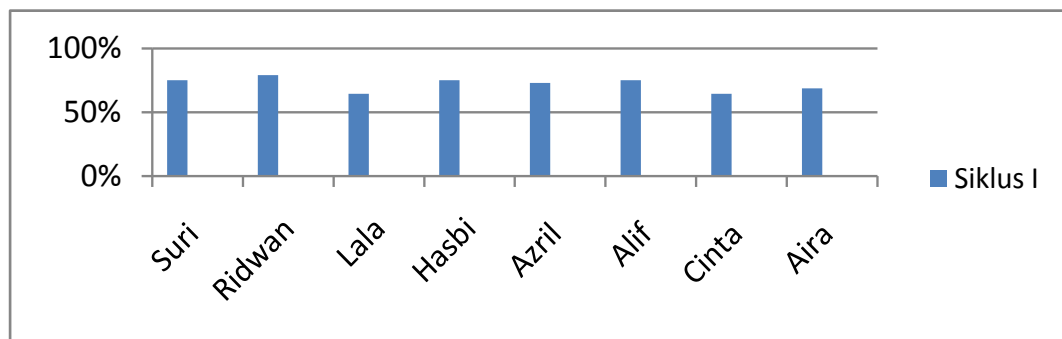
Tabel 4.3

Data Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus I

No.	Nama Responden	Siklus I	
		Skor	Prosentase
1.	Suri	36	75,00 %
2.	Ridwan	38	79,16 %
3.	Lala	31	64,58 %
4.	Hasbi	38	75,00 %
5.	Azril	35	72,91 %
6.	Alif	36	75,00 %
7.	Cinta	31	64,58 %
8.	Aira	33	68,75 %
	Rata-rata	34,75	71,87 %

Grafik 4.2

Grafik Siklus I Kemampuan Berhitung Anak



Berdasarkan data pencapaian kemampuan berhitung pada setiap anak, pada siklus satu semua anak mengalami peningkatan, terlihat setiap anak sudah melampaui target yang telah disepakati

peneliti dengan kolaborator yaitu meningkat sebesar minimal 60%, dengan rata-rata peningkatan semuanya melebihi 71%.

Pada tindakan yang diberikan selama siklus I, anak mengalami peningkatan kemampuan berhitung. Prosentase rata-rata anak yang diperoleh pada siklus I mencapai 71,87 % sedangkan pada pra penelitian 47,39 %. Kemampuan berhitung telah mengalami perkembangan sehingga mencapai target yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penelitian cukup hanya satu siklus saja.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan diberikan dilihat dari instrumen pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru-Anak dalam Kegiatan Berhitung Melalui Kegiatan Funtional Play Menggunakan Flashcard pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Aktivitas Anak	Ya	Tidak
1	Mempersiapkan perencanaan pembelajaran	✓		Mengikuti kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat	✓	
2	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>	✓		Memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	
3	Mengkondisikan anak di dalam kelas	✓		Mengikuti arahan yang diberikan dengan tertib	✓	
4	Melakukan apersepsi	✓		Memperhatikan guru	✓	

	dan demonstrasi sebelum kegiatan dimulai			dengan tertib saat penjelasan mengenal kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>		
5	Menjelaskan aturan di dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>	✓		Memperhatikan guru dengan tertib saat menjelaskan peraturan dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>	✓	
6	Melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>	✓		Menyelesaikan kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i> dengan baik	✓	
7	Mengarahkan anak untuk merapihkan alat dan bahan yang digunakan	✓		Merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan	✓	
8	Mereview terkait dengan kegiatan yang dilakukan	✓		Menjawab pertanyaan dan menceritakan terkait kegiatan yang telah dilakukan	✓	

Setiap pertemuan pada siklus I, kolaborator memantau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambar urutan alur pelaksanaan pada setiap pertemuan yang telah direncanakan sesuai dengan instrumen pemantauan tindakan.



Peneliti mengkondisikan anak dalam kelas (CD. 18)



Peneliti menjelaskan media flashcard yang akan digunakan serta aturan bermainnya (CD. 19)



Peneliti melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan (CD. 20)



Peneliti mereview mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini (CD. 21)



Kegiatan setelah mereview kegiatan hari sebelum pulang kerumah masing-masing (CD. 22)

c. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dengan kolaborator selalu mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan belajar membaca. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak kegiatan belajar berhitung terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Penggunaan media *flashcard* membuat anak menjadi tertarik dan mudah untuk memahami bilangan satu sampai sepuluh dengan memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal. Anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa gambar maupun benda yang telah disediakan, namun tidak dalam cara yang membosankan.

Berdasarkan dari data observasi sebelumnya, aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan

kedelapan dalam pelaksanaan penggunaan media *flashcard* berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak. Setiap anak mengalami peningkatan pra-intervensi ke siklus I. prosentase yang didapat pada siklus I sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 71 %. Pada siklus I diperoleh prosentase data kemampuan membaca permulaan rata-rata sebesar 71,87 % diantaranya data prosentase tertinggi mencapai 79,16 % dan data prosentase terendah sebesar 64,58 %.

Namun, pada keseluruhan, penelitian pada siklus I, prosentase keseluruhan sudah mencapai target rata-rata yang ditetapkan sebesar 71 %, dimana prosentase yang didapatkan dalam siklus I yaitu sebesar 71,87 %. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak lanjut ke siklus selanjutnya atau siklus kedua.

B. Analisis Data

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari observasi, pra penelitian, sampai dengan pemberian tindakan pada siklus I diperoleh data dari hasil kemampuan berhitung anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk pengujian hipotesa tindakan dengan menggunakan prosentase sebesar 71 % untuk

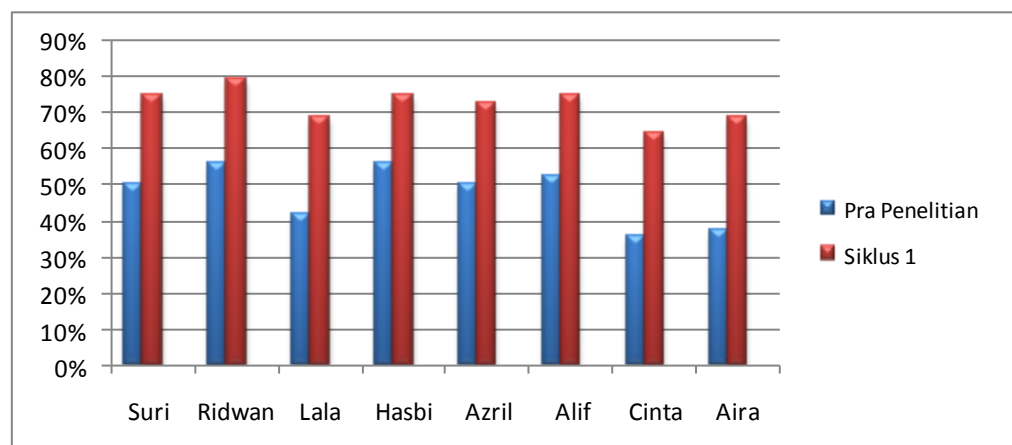
melihat pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di Kelompok A BKB PAUD Melati.

Tabel 4.5
Data Perbandingan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun pada Pra Penelitian dan Siklus I

No	Nama Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Ketercapaian	Keterangan
		Skor	Prosentase	Skor	Prosentase		
1	Suri	24	50,00 %	36	75,00 %	25,00 %	Meningkat
2	Ridwan	27	56,25 %	38	79,16 %	22,91 %	Meningkat
3	Lala	20	41,67 %	33	68,75 %	22,91 %	Meningkat
4	Hasbi	27	56,25 %	38	75,00 %	18,75 %	Meningkat
5	Azril	24	50,00 %	35	72,91 %	22,91 %	Meningkat
6	Alif	25	52,08 %	36	75,00 %	22,92 %	Meningkat
7	Cinta	17	35,41 %	31	64,58 %	33,17 %	Meningkat
8	Aira	18	37,50 %	33	68,75 %	27,25 %	Meningkat
Jumlah		182	379,16 %	278	574,98 %	192,02 %	Meningkat
Rata-rata		22,75	47,39 %	34,75	71,87 %	24,50 %	Meningkat

Grafik 4.3.

Presentasi Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian dan Siklus I



Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat Hasbi yang memiliki jumlah prosentse tertinggi pada pra penelitian dan siklus I. Diketahui, secara usia, Hasbi sudah matang untuk masuk TK. Untuk kegiatan Matematika pun Hasbi sudah menguasai angka mulai dari satu hingga sepuluh. Hasbi pun sudah dapat berhitung secara cepat serta mengetahui mana sekumpulan benda yang lebih banyak ataupun sedikit meskipun kadang masih suka diulang. Namun, saat pra penelitian pun presentase Hasbi belum melampaui target pencapaian yang ditetapkan sebesar 60%. Dapat terlihat, pada saat pra penelitian prosentase Aqila mencapai angka 56,25 % dan ketika diberikan tindakan pada siklus I, prosentase Hasbi naik menjadi 75,00%. Hal ini meningkat karena Hasbi terlihat lebih aktif ketika penggunaan media *flashcard*.

Dari prosentase di atas juga dapat dilihat Cinta merupakan anak yang memiliki prosentase ter-rendah, yaitu sebesar 35,41% pada saat pra penelitian dan 64,58% pada saat siklus I. Meskipun demikian namun Jona sudah mencapai prosentase yang di targetkan yaitu 60%. Untuk Aira memiliki prosentase terendah kedua dengan prosentase pra penelitian sebesar 37,50% dan prosentase siklus I sebesar 68,75%.

Untuk anak lainnya seperti Lala, Azril, Suri, menunjukkan di angka 4 hingga 7 untuk prosentase pra penelitian dan prosentase siklus I.

mereka terlihat sudah mampu menghitung dengan benar walaupun belum mencapai terkadang masih dengan beberapa pengulangan.

Untuk Ridwan dan Alif telah menunjukkan prosentase yang cukup baik. Prosentase Ridwan pada pra penelitian berjumlah 56,25% sedangkan setelah siklus I sebesar 79,16%. Sementara itu Alif memiliki prosentase pra penelitian sebesar 52,08% dan prosentase setelah siklus I sebesar 75,00%. Hal ini menunjukkan kemampuan Ridwan dan Alif sudah cukup baik. Saat peneliti mengevaluasi, mereka sudah dapat menjawab pertanyaan dengan baik, walaupun terkadang mereka belum sebaik Hasbi yang hanya sesekali melakukan pengulangan.

Apabila dibandingkan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media *flashcard* yang terdapat pada pra penelitian, dan siklus I maka dapat dilihat terjadinya peningkatan. Jika dilihat data yang diperoleh adanya peningkatan antara pra penelitian dan siklus I sebesar 71,87%. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh bahwa setiap anak mengalami peningkatan.

Perbandingan antara kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah pemberian tindakan mendapatkan peningkatan, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi namun sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelum penelitian berlangsung sebesar 71%. Jadi penelitian ini bisa dikatakan telah berhasil, karena rata-rata presentasi anak sudah mencapai lebih dari 60%. Maka dari itu

melalui penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di kelompok A BKB PAUD Melati, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur.

Secara keseluruhan data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Adapun penyesuaian data penelitian melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

C. Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi

1. Menghitung bilangan satu sampai dengan sepuluh

a. Reduksi Data

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini (CL1., P3., KL1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bilangan 1-10 dengan menggunakan gambar yang terdapat pada *flashcard* (CL1., P3., KL2). Peneliti bertanya kepada anak, "siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan sesuai dengan jumlah gambar yang ada pada *flashcard* ini?", lalu Ridwan menjawab saya bu bisa..."(CL1.,P3.,KL3). Kemudian peneliti mempersilahkan Ridwan untuk menyebutkan jumlah gambar yang ada pada *flashcard* dengan menghitungnya, kemudian Ridwan mulai menghitung satu, dua, tiga, empat, lima, enam,

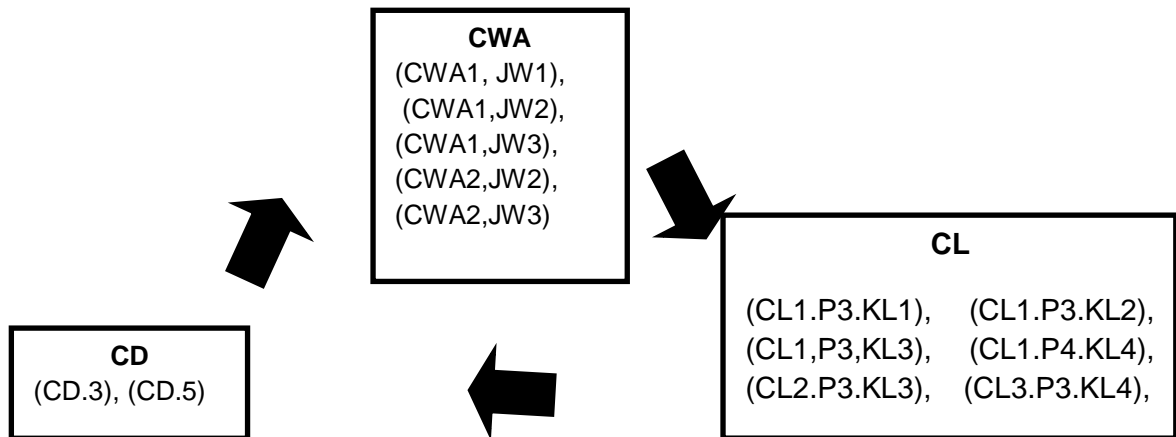
tujuh...ada tujuh bu jumlahnya” (CL1.,P3.,KL4). Pada saat setiap pergantian anak melakukan kegiatan, peneliti selalu menanyakan kembali kepada anak berapa banyak gambar yang ada pada flashcard dan meminta anak untuk menghitungnya kembali (CL1.,P4.,KL4). Kemudian peneliti bertanya lagi kepada anak,”siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah gambar yang ada pada flashcard ini?”, lalu semua anak menjawab saya bu bisa...”(CL3.,P3.,KL3). Kemudian peneliti mempersilahkan satu per satu anak untuk menyebutkan jumlah gambar yang ada pada flashcard dengan menghitungnya sambil menunjuk gambarnya, kemudian semua anak mulai menghitung gambar dari flashcard yang di dapatnya antara 1 sampai 10 dimulai dari hitungan satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh” (CL3.,P3.,KL4).

b. Display Data

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak mampu menghitung bilangan satu sampai dengan sepuluh. Pada pra penelitian beberapa anak masih mengalami sedikit kesulitan saat menghitung, namun setelah diberikan tindakan anak mulai mengalami perkembangan, namun masih terdapat anak yang perlu dibantu oleh guru.

Bagan 4.1

Display Data Kemampuan Berhitung dalam Aspek Menghitung bilangan satu sampai dengan sepuluh



Fenomena:

Kemampuan berhitung anak dalam aspek menghitung bilangan satu sampai dengan sepuluh dapat terstimulasi saat anak menghitung menggunakan bantuan benda di sekitar anak dan juga gambar pada flashcard

c. Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat terlihat bahwa penerapan penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aspek menghitung bilangan satu sampai dengan sepuluh, hal ini dapat dilihat selama pertemuan siklus I, anak menunjukkan kemampuan dalam menghitung

bilangan satu sampai sepuluh dan kemampuan menghubungkan konsep bilangan dengan nama bilangannya.

2. Penjumlahan

a. Reduksi Data

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini yaitu “permen ku jadi banyak” (CL3., P3., KL1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bilangan 1-10 dengan menggunakan gambar yang terdapat pada flashcard (CL3., P3., KL2). Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah gambar yang ada pada flashcard ini?”, lalu semua anak menjawab saya bu bisa...”(CL3.,P3.,KL3). Kemudian peneliti mempersilahkan satu per satu anak untuk menyebutkan jumlah gambar yang ada pada flashcard dengan menghitungnya sambil menunjuk gambarnya, kemudian semua anak mulai menghitung gambar dari flashcard yang di dapatkan antara 1 sampai 10 dimulai dari hitungan satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh” (CL3.,P3.,KL4). Selanjutnya peneliti bertanya kepada anak “apa yang anak-anak ketahui ketika mendengar kata penjumlahan?” lalu anak-anak pun menjawab dengan jawaban beragam seperti “tambah banyak bu, jadi

banyak bu". (CL3.P3.KL5). Lalu peneliti menanyakan kepada anak,"coba kalian bantau hitung ya, tadi ibu guru memiliki tiga buah permen, kemudian bu guru diberikan empat permen oleh Cinta, jadi berapa ya banyak permen ibu sekarang?" anak pun membantu menjawab dengan menghitung semua permen yang dimiliki bu guru satu...dua..tiga...empat...lima..enam...tujuh" (CL3.P3.KL6). Lalu peneliti menanyakan kepada anak,"coba kalian bantu hitung ya, tadi ibu guru memiliki dua buah pensil, kemudian bu guru diberikan tiga pensil oleh Aira, jadi berapa ya banyak pensil ibu sekarang?" anak pun membantu menjawab dengan menghitung semua pensil yang dimiliki bu guru satu...dua..tiga...empat...lima..." (CL4.P3.KL5). Lalu peneliti menanyakan kepada anak,"coba kalian bantu hitung ya, tadi ibu guru memiliki tiga buah sedotan, kemudian bu guru diberikan lima sedotan lagi oleh Hasbi, jadi berapa ya banyak sedotan ibu sekarang?" anak pun membantu menjawab dengan menghitung banyak sedotan yang dimiliki bu guru wah ada satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan bu.." (CL4.P3.KL6). Lalu peneliti menanyakan kepada anak,"coba kalian bantu hitung ya, tadi ibu guru memiliki tiga buah sedotan, kemudian bu guru diberikan lima sedotan lagi oleh Hasbi, jadi berapa ya banyak sedotan ibu sekarang?" anak pun membantu menjawab dengan menghitung banyak sedotan yang dimiliki bu guru

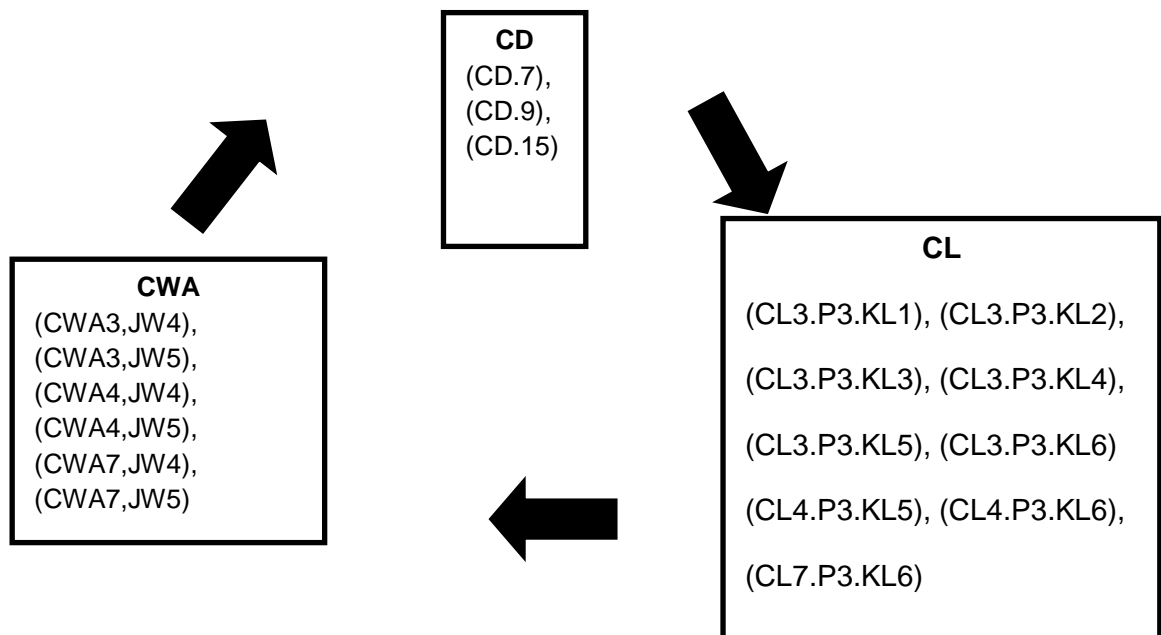
wah ada satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan bu..”
(CL7.P3.KL6).

b. Display Data

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak mampu melakukan penjumlahan. Pada pra penelitian beberapa anak masih mengalami sedikit kesulitan saat melakukan penjumlahan, namun setelah diberikan tindakan anak mulai mengalami perkembangan, namun masih terdapat anak yang perlu dibantu oleh guru

Bagan 4.2

Display Data Kemampuan Berhitung dalam Aspek Penjumlahan



Fenomena:

Kemampuan berhitung anak dalam aspek penjumlahan dapat terstimulasi saat anak menjumlahkan gambar atau kelompok benda dengan kelompok benda lainnya dengan hasil tidak lebih dari sepuluh.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat terlihat bahwa penerapan penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aspek penjumlahan, hal ini dapat dilihat selama pertemuan siklus I, anak menunjukkan kemampuan dalam menjumlahkan bilangan dengan hasil tidak lebih dari sepuluh dan menjumlahkan satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya.

3. Pengurangan

a. Reduksi Data

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini yaitu "jeruk ku jadi berkurang" (CL5., P3.,KL1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bilangan 1-10 dengan menggunakan gambar yang terdapat pada flashcard (CL5.,P3.,KL2). Peneliti bertanya kepada anak,"siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah gambar yang ada pada flashcard ini?", lalu semua anak menjawab saya bu bisa..."(CL5.,P3.,KL3). Kemudian peneliti mempersilahkan satu per satu

anak untuk menyebutkan jumlah gambar yang ada pada flashcard dengan menghitungnya sambil menunjuk gambarnya, kemudian semua anak mulai menghitung gambar dari flashcard yang di dapatnya antara 1 sampai 10 dimulai dari hitungan satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh” (CL5.,P3.,KL4). Selanjutnya peneliti bertanya kepada anak “apa yang anak-anak ketahui ketika mendengar kata pengurangan?” lalu anak-anak pun menjawab dengan jawaban beragam seperti “tambah sedikit bu, jadi sedikit bu”. (CL5.P3.KL5). Lalu peneliti menanyakan kepada anak,”coba kalian bantu hitung ya, tadi ibu guru memiliki tiga buah permen, kemudian bu guru berikan dua permen yang ibu miliki kepada Ridwan, jadi sisa berapa ya banyak permen ibu sekarang?” anak pun membantu menjawab dengan menghitung sisa permen yang dimiliki bu guru wah sisa satu bu..” (CL5.P3.KL6). Lalu peneliti menanyakan kepada anak,”coba kalian bantu hitung ya, tadi ibu guru memiliki tujuh buah penghapus, kemudian bu guru berikan empat penghapus yang ibu miliki kepada Ridwan, jadi sisa berapa ya banyak permen ibu sekarang?” anak pun membantu menjawab dengan menghitung sisa permen yang dimiliki bu guru wah sisa tiga bu..” (CL6.P3.KL6). Lalu peneliti menanyakan kepada anak,”coba kalian bantu hitung ya, tadi ibu guru memiliki delapan buah balok, kemudian bu guru berikan tiga balok yang ibu miliki kepada Azril, jadi sisa berapa ya banyak

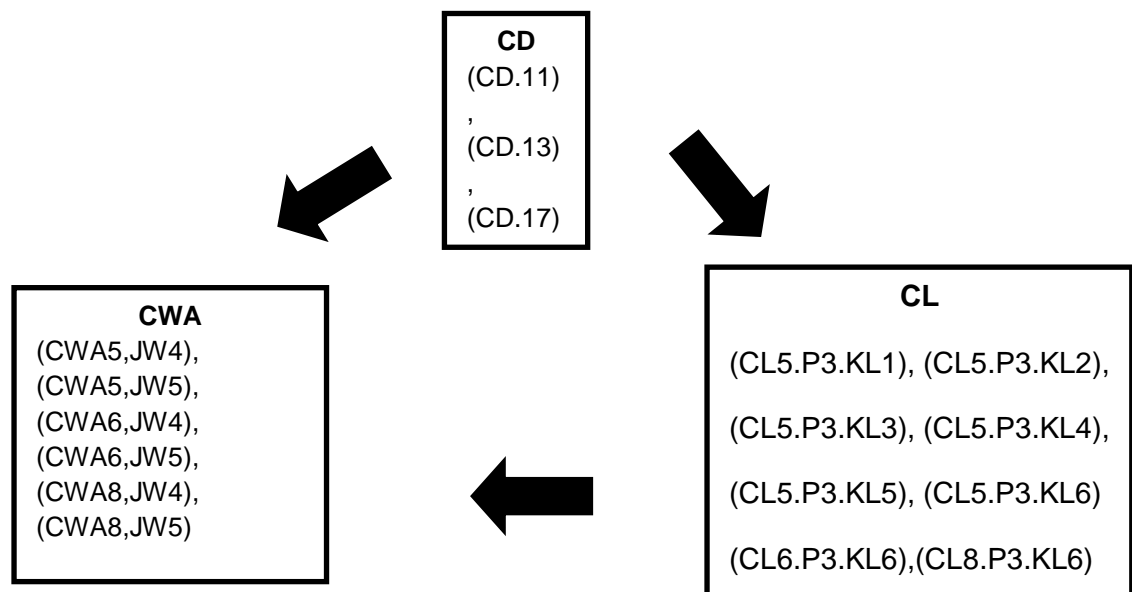
balok ibu sekarang?” anak pun membantu menjawab dengan menghitung sisa balok yang dimiliki bu guru wah sisa lima bu..” (CL8.P3.KL6).

b. Display Data

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak mampu melakukan pengurangan. Pada pra penelitian beberapa anak masih mengalami sedikit kesulitan saat melakukan pengurangan, namun setelah diberikan tindakan anak mulai mengalami perkembangan, namun masih terdapat anak yang perlu dibantu oleh guru.

Bagan 4.3

Display Data Kemampuan Berhitung dalam Asepek Pengurangan



Fenomena:

Kemampuan berhitung anak dalam aspek pengurangan dapat terstimulasi saat anak mengurangi gambar atau kelompok benda dengan kelompok benda lainnya dengan hasil tidak lebih dari sepuluh.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat terlihat bahwa penerapan penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aspek pengurangan, hal ini dapat dilihat selama pertemuan siklus I, anak menunjukkan kemampuan dalam mengurangi bilangan satu sampai sepuluh dan kemampuan mengurangi satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya.

D. Pembahasan Temuan Lapangan

Pada saat pra penelitian, kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di Kelompok A BKB PAUD Melati masih belum mendapat perhatian yang optimal dari guru. Hasil pra intervensi menjadi tolak ukur peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus I menghasilkan presentase sebesar 71,87%. Kemampuan berhitung anak dapat dikatakan sudah meningkat dan mencapai skor minimum yang disepakati antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 60% untuk tiap anaknya.

Pada siklus I ini peneliti melihat hampir semua anak dari delapan subjek penelitian sebenarnya sudah mencapai presentase skor yang diharapkan. Skor ketujuh anak ini menonjol pada beberapa indikator yaitu anak sudah dapat berhitung satu sampai sepuluh secara berurutan, dapat menghubungkan konsep bilangan dengan nama bilangannya, dapat menjumlahkan bilangan dengan hasil tidak lebih dari sepuluh, dapat menjumlahkan kelompok benda dengan kelompok benda lainnya, dapat mengurangi bilangan satu sampai sepuluh, dapat mengurangi satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya sehingga dirasa penelitian ini cukup sampai siklus I saja.

Skor tertinggi yang didapat pada pra penelitian yaitu mencapai 56,25%, berdasarkan hasil pengamatan anak tersebut memiliki kemampuan berhitung lebih baik dibandingkan dibandingkan anak lainnya. Faktor lain yang didapat melalui wawancara dengan guru anak tersebut memang sudah cukup usianya serta mandiri dari berangkat sekolah sampau pulang sudah tidak diantar lagi dengan orangtuanya. Sehingga anak tersebut selalu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Skor terendah yang didapat pada pra penelitian yaitu mencapai 35,41%. Berdasarkan ahsil pengamatan anak tersebut belum mampu

untuk menggunakan kemampuan berhitungnya. Hal lain yang terlihat adalah anak belum memiliki kemampuan dalam memahami bilangan. Anak cenderung dapat berhitung secara berurutan tapi tidak memahami jumlah suatu bilangan itu sendiri.

Pada siklus I, skor kedelapan anak tersebut mencapai bahkan melebihi skor minimum yang diharapkan. Rata-rata skor yang diperoleh anak mencapai 71,87%. Skor ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa pemberian penggunaan media *flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung anak dapat dapat terstimulasi melalui kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada indikator anak dapat menghitung satu sampai sepuluh secara berurutan, dapat menghubungkan konsep bilangan dengan nama bilangannya, dapat menjumlahkan bilangan dengan hasil tidak lebih dari sepuluh, dapat menjumlahkan satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya, dapat mengurangi bilangan satu sampai sepuluh dan dapat mengurangi satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya. Pada observasi awal anak belum

mampu menghitung dengan benar. Terdapat peningkatan sampai dengan siklus I anak mampu menghitung satu sampai sepuluh secara berurutan, menghubungkan konsep bilangan dengan nama bilangannya, menjumlahkan bilangan dengan hasil tidak lebih dari sepuluh, menjumlahkan satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya, mengurangi bilangan satu sampai sepuluh dan dapat mengurangi satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya dengan benar.

Kemampuan berhitung dapat ditingkatkan melalui kegiatan menghitung satu sampai sepuluh, penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan kemampuan anak dalam berpikir logis. Dengan melakukan kegiatan tersebut tentu dapat melatih anak berpikir secara logis dalam berhitung.

Melalui penggunaan media *flashcard* juga meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Pada kegiatan anak-anak mampu menyebutkan bilangan satu sampai sepuluh, melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan bantuan media *flashcard* bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan

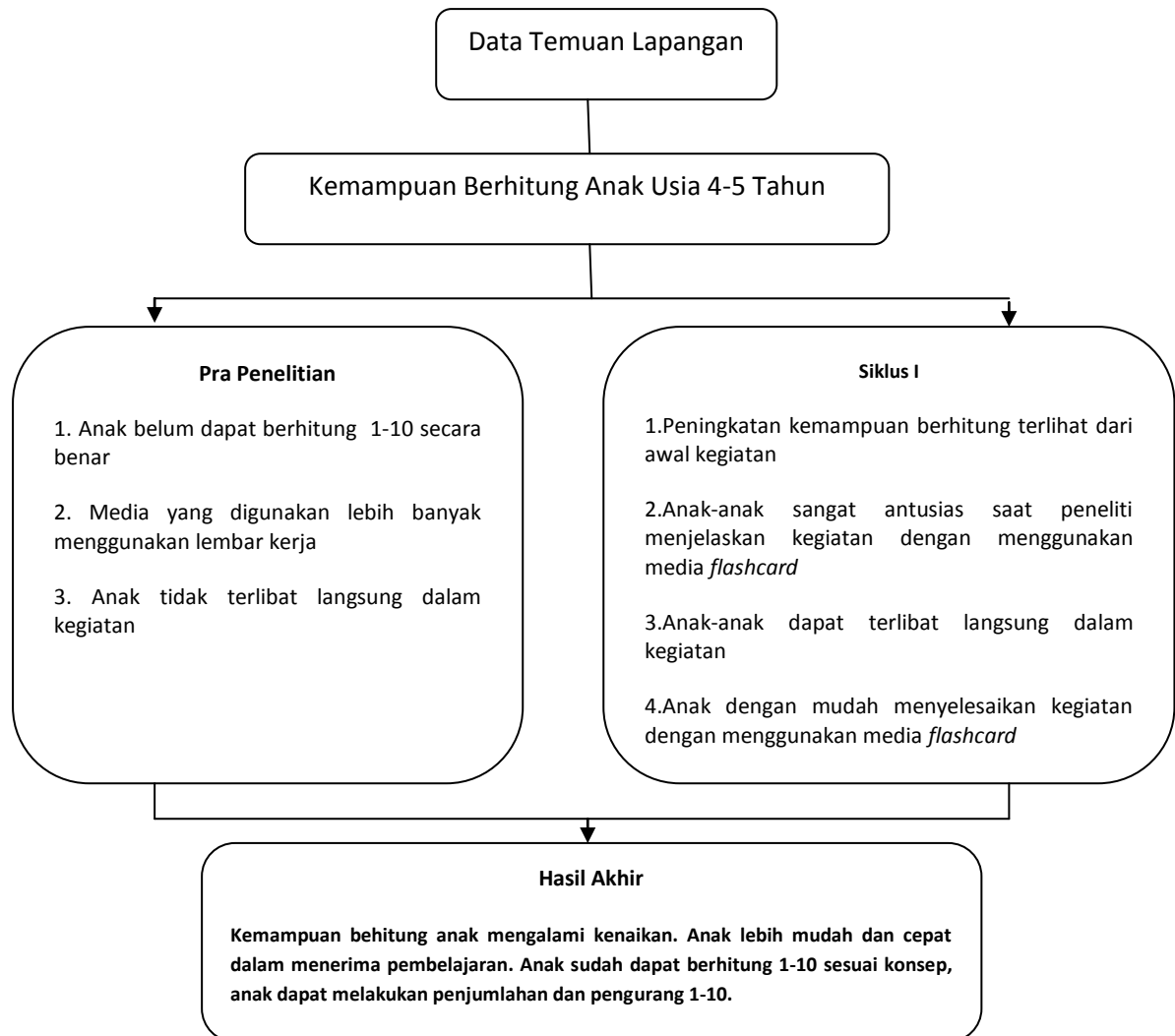
mengolah bilangan yang dimiliki anak yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.¹

Penggunaan media *flashcard* ini mampu meningkatkan kemampuan berhitung karena kegiatan ini memberikan anak banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas dengan menyenangkan. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan aspek-aspek pada anak usia dini, tidak hanya kemampuan berhitung namun juga pada kemampuan yang lain anak dapat terstimulasi.

Hasil akhir penggunaan media *flashcard* pada anak usia 4-5 tahun adalah dari pra penelitian sebesar 47,39% dan siklus I sebesar 71,87%. Sehingga hasil dari kesepakatan antara peneliti dan kolaborator sebesar 60% tiap anak dan 71% secara keseluruhan sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi karena sudah mencapai target dari yang sudah disepakati bersama yaitu sebesar 60% tiap anak dan 71% secara keseluruhan, kesepakatan naik menjadi 71,87%.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta:Prenada Media Group,2001,h.99).

Bagan 4.4
Data Temuan Lapangan



E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung peneliti menghadapi beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud yaitu keterbatasan waktu penelitian yang menyebabkan tindakan harus diberikan dengan satu minggu empat kali pertemuan. Hal ini dikarenakan waktu penelitian pada siklus I saat bulan Ramadhan dan sudah mendekati liburan sekolah. Hal ini berimbas pada keterbatasan peneliti dan kolaborator dalam mendokumentasikan momen-momen penting selama kegiatan dalam bentuk foto dan video dikarenakan peneliti hanya mendokumentasikan dengan menggunakan *hand phone* saja.